

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa menunjukkan bangsa. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan sebagai ciri khas daerahnya dan sebagai bentuk kecintaan yang harus dilestarikan. Pembelajaran Bahasa Sunda merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar daerah Jawa Barat. Pendidikan sekolah dasar merupakan proses bagi anak untuk meningkatkan kecakapan berbahasa, khususnya bahasa di daerahnya sendiri. Sekolah dasar membekali siswa mendapatkan pengetahuan yang menjadi kebiasaan di kemudian hari, salah satunya dengan mempelajari bahasa daerah sendiri yang disebut muatan lokal (Meiliani, 2023). Tujuan program pendidikan muatan lokal yaitu untuk mempersiapkan siswa supaya mereka memiliki wawasan yang luas terhadap budayanya serta mampu mengembangkan budaya yang harus dipertahankan (Basari, 2014). Peraturan Gubernur Jawa Barat nomor 69 tahun 2013 menyatakan bahwa penyelenggaraan bahasa dan sastra daerah wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai muatan lokal, yang bertujuan untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan bahasa dan sastra daerah sebagai unsur utama kebudayaan daerah.

Pembelajaran bahasa sunda sangat penting untuk dipelajari, karena dengan mempelajarinya sebagai bentuk kecintaan terhadap budayanya. Bahasa Sunda yang merupakan bahasa ibu harus selalu dilestarikan supaya siswa dapat mengenal dan mengetahui bahasa daerahnya. Dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa sunda di sekolah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu menyajikan isi materi dengan menarik salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena tanpa menggunakan media yang tepat materi yang disampaikan oleh guru tidak akan diterima sepenuhnya oleh siswa. Media yang digunakan harus efektif dan bersifat variatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. sehingga dengan

menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan (Fazar, 2017). Media juga digunakan sebagai alat yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat memperjelas makna dari materi yang disampaikan supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Kustandi & Darmawan, 2020). Dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran siswa di kelas tidak akan mengalami kejenuhan saat belajar.

Menurut (Sulastini, 2012:12) mengungkapkan bahwasanya saat muncul kejenuhan, siswa akan memutuskan melakukan suatu hal yang menurutnya senang seperti mengobrol bersama temannya, bermain di kelas, makan dan minum saat belajar. Hal tersebut, jika dibiarkan tanpa adanya upaya untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran maka dikhawatirkan siswa tidak memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu kejenuhan saat proses pembelajaran jangan sampai dirasakan oleh siswa, maka guru harus mempunyai cara atau strategi yang tepat supaya siswa antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Penggunaan media pembelajaran sudah menjadi keharusan dan sebuah tuntutan bagi setiap guru, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa memperjelas materi yang masih kurang dipahami, membangkitkan minat serta menumbuhkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan juga dapat membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan materi dengan lebih menarik, terpercaya dan mudah penafsiran. Tanpa adanya media pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran (Raihany, 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SDN 3 Mangkubumi, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum optimal dalam memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran, terutama dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, salah satunya pada materi pembelajaran bahasa sunda. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih secara konvensional yaitu dengan metode ceramah, guru hanya

menggunakan media buku paket saja, sehingga pemahaman dan motivasi siswa kurang maksimal. Kurangnya minat dan pemahaman siswa diperkirakan guru dalam memberikan materi pelajaran cenderung monoton dan tidak memiliki keterampilan inovatif, sehingga menyebabkan siswa tidak antusias dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran (Lucyanti,2023).

Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan mencoba memberikan suatu bentuk upaya, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar, supaya materi bisa tersampaikan dengan baik dan bisa menumbuhkan minat dan pemahaman siswa. (Yulia, 2017). Media yang digunakan yaitu powtoon. Media pembelajaran powtoon ialah media interaktif online dengan berbagai macam template yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran supaya bisa tersampaikan kepada siswa melalui visualisasi yang bisa menarik perhatian siswa (Nurdiansyah et al., 2018). Penggunaan Media Powtoon juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, mereka lebih semangat serta antusias ketika guru akan menyampaikan materi dengan bantuan media powtoon, karena media powtoon memiliki daya tarik tersendiri, ketercapaian belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan guru yang hanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah atau hanya dengan menggunakan buku paket (Fadilah, 2022).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran powtoon terhadap motivasi dan hasil belajar dilihat berdasarkan hasil uji N-Gain, skor dengan tabel independent sample test tabel output motivasi belajar ( $y_1$ ) diketahui memiliki nilai sig. sebesar  $0,548 > 0,05$  yang mana hasil ini memiliki uji t N-Gain skor lebih besar dari nilai sig. Lavene's tets pada hasil belajar ( $y_2$ )  $0,541 > 0,05$ / Selain itu, Sari (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media pembelajaran powtoon terhadap kemampuan berpikir kreatif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 82,50 dan nilai posttest kelas kontrol sebesar 73,06.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa sebelum dan sesudah

diberi perlakuan. Dengan menggabungkan teori, konsep dan penelitian terkait, penelitian ini berusaha untuk menerangkan manfaat media powtoon terhadap pemahaman siswa.

Studi terkait pengaruh penggunaan media powtoon memang sudah banyak dilakukan dalam penelitian. Namun, kajian studi yang lebih spesifik mengenai pengaruh penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa dalam materi wawancara bahasa sunda di sekolah dasar belum pernah ada yang meneliti. Penelitian ini lebih difokuskan pada percobaan media powtoon terhadap pemahaman siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Penggunaa Media Powtoon terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Wawancara Bahasa Sunda di Sekolah Dasar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Guru sudah bervariasi dalam mengelola pembelajaran, tetapi dalam penggunaan media belum digunakan secara maksimal, sehingga pembelajaran di kelas kurang inovatif.
- 1.2.2 Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa sunda, sehingga saat proses belajar siswa cepat merasa bosan.
- 1.2.3 Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa sunda (belum mencapai angka kkm).

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu :

- 1.3.1 Bagaimana pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada pembelajaran bahasa sunda materi wawancara di SDN 3 Mangkubumi Ciamis kelas VI ?

- 1.3.2 Bagaimana implementasi pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran bahasa sunda materi wawancara di SDN 3 Mangkubumi Ciamis kelas VI ?
- 1.3.3 Bagaimana pengaruh penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa sunda materi wawancara di SDN 3 Mangkubumi Ciamis kelas VI ?
- 1.3.4 Bagaimana efektivitas penggunaan media powtoon pada pembelajaran bahasa sunda materi wawancara di SDN 3 Mangkubumi Ciamis kelas VI ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti menyusun tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui :

- 1.4.1 Pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada pembelajaran bahasa sunda materi wawancara di SDN 3 Mangkubumi Ciamis kelas VI.
- 1.4.2 Implementasi pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran bahasa sunda materi wawancara di SDN 3 Mangkubumi Ciamis kelas VI.
- 1.4.3 Pengaruh penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa sunda materi wawancara di SDN 3 Mangkubumi Ciamis kelas VI.
- 1.4.4 Efektivitas penggunaan media powtoon pada pembelajaran bahasa sunda materi wawancara di SDN 3 Mangkubumi Ciamis kelas VI.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik hasilnya ataupun dalam kegiatannya. Adapun rincian manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai media pembelajaran powtoon terhadap pemahaman belajar siswa di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan

dalam penggunaan media powtoon terhadap pemahaman belajar siswa sehingga materi pelajaran bisa tersampaikan dengan baik.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Siswa

Media pembelajaran powtoon dapat membantu siswa dalam memahami materi wawancara pada pembelajaran bahasa sunda dan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

##### 2) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media powtoon sebagai alternative dalam mengajar sehingga pembelajaran mudah dipahami dan menarik perhatian siswa.

##### 3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu referensi mengenai penggunaan media powtoon terhadap pemahaman pembelajaran bahasa sunda.

##### 4) Bagai Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa sunda menggunakan media powtoon.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam skripsi ini dijelaskan sesuai bagian-bagian sebagai berikut :

Bab I dipaparkan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II terdapat kajian pustaka yang membahas mengenai berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan penggunaan media powtoon terhadap pemahaman siswa pada materi wawancara di sekolah dasar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III memaparkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan.

Bab IV temuan dan pembahasan yang terdiri dari temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian serta adanya pengolahan data terhadap temuan tersebut. Sehingga hasil analisis data yang telah didapat dijelaskan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada simpulan memuat hasil yang diperoleh dari keseluruhan secara singkat. Adapun implikasi yaitu untuk mengetahui hal apa yang didapat dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Lalu terdapat rekomendasi untuk lebih meningkatkan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Daftar Pustaka mencakup sumber-sumber yang telah digunakan untuk dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini, yang berasal dari artikel dan buku.

Lampiran-lampiran mencakup mengenai dokumen-dokumen yang dipakai selama penelitian, lampiran administrasi penelitian, instrument penelitian, data hasil SPSS, dokumentasi kegiatan pembelajaran, lembar jawaban soal dan angket, terakhir tampilan media powtoon.